

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT
PADA PEMBIAYAAN UMKM DALAM MEMINIMALISIR
PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)**

Skripsi



Oleh:

AHSAN SUPRIYANTO

NIM: E20181153

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT
PADA PEMBIAYAAN UMKM DALAM MEMINIMALISIR
PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

AHSAN SUPRIYANTO
NIM: E20181153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023
J E M B E R

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT
PADA PEMBIAYAAN UMKM DALAM MEMINIMALISIR
PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

AHSAN SUPRIYANTO

NIM: E20181153

NIM: E20181153

Disetujui Pembimbing

Disetujui Pembimbing

9/23
1

AGUNG FARMONO

NIP. 197512162009011009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT
PADA PEMBIAYAAN UMKM DALAM MEMINIMALISIR
PEMBIAYAAN BERMASALAH
(Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)**

Skripsi

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Juni 2023

Tanggal : 08 Juni 2023

Tim Penguji

Tim Penguji

Ketua

Ketua

Sekretaris

Sekretaris

Toton Fanshurna, M.E.I

NIP.198112242011011008

Suprianik, S.E, M.Si

NIP.198404162019032008

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si

(

2. Agung Parmono, S.E, M.Si

(

S.E, M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si

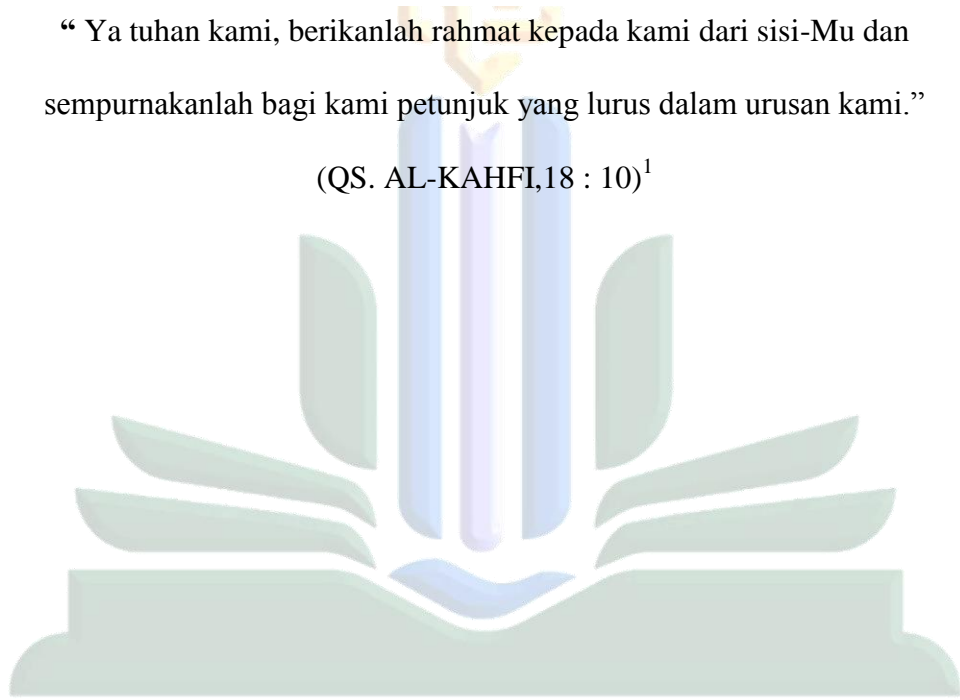
NIP. 19680807272002121003

MOTTO

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ
لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

“ Ya tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami.”

(QS. AL-KAHFI,18 : 10)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, Surat Al-Kahfi Ayat 10

ABSTRAK

Ahsan Supriyanto, Agung Parmono,S.E, M.Si 2023 : *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pembiayaan Umkm Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember).*

Bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bank tidak terlepas dari pembiayaan bermasalah yang mana bank harus menerapkan manajemen risiko kredit dengan baik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Apa saja faktor-faktor pembiayaan bermasalah pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember ? 2) Bagaimana Penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah ?.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Apa saja faktor-faktor pembiayaan bermasalah dan Penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan teknik penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus, untuk menganalisis proses penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Adapun teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Adapun faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurang cermatnya *Account officer (marketing)* dalam menganalisis 7P, salah dalam analisa sebelum pengambilan pembiayaan, , 2) Adapun penerapan manajemen risiko dalam upaya mencegah pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu terdapat dalam setiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi hingga pembiayaan selesai.

Adapun langkah-langkahnya yaitu identifikasi risiko dengan cara melakukan analisis 7P dan memeriksa kelengkapan dokumen, pengukuran risiko dengan cara mengkategorikan pembiayaan, pemantauan risiko dengan cara rutin mengunjungi nasabah untuk pemantauan secara langsung serta selalu mengingatkan nasabah akan tanggal jatuh tempo, dan langkah terakhir yaitu pengendalian risiko dengan cara *persuasive* atau musyawarah, penjadwalan kembali (*reschedulling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restrucuting*) serta penarikan jaminan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko Kredit, Pembiayaan Bermasalah

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk Orang-orang yang ku cintai yang selalu hadir mengiringi hari-hariku dalam menghadapi perjuangan hidup yang penuh cucuran keringat dan air mata, Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia mendukung dan mendoakanku disetiap ruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat:

1. Kedua orang tuaku Ibu (Endang) dan Bapak (Feby Supriyanto) Tercinta Yang selalu mendoakan, mendukung baik moral maupun material dan selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada ananda dalam segala hal. Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka.
2. Sahabatku yang senantiasa memberiku dukungan dan doa, memberi senyum saat kusedih, membangunkanku saat ku terjatuh dan memotivasi disaat ku rapuh.
3. Teman-teman PS 4 dan teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang tak dapat aku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian semua, kalian selalu memberi motivasi dan selalu mewarnai hari-hariku dengan penuh canda dan tawa.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata I (S1) program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor UIN KHAS jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE.,MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Bapak Agung Parmono, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi
5. Segenap civitas akademika UIN KHAS JEMBER
6. Ayah dan ibu saya beserta keluarga besar saya
7. Teman-teman seperjuangan PS4
8. Semua pihak yang telah mendukung penulis

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 4 Januari 2023

Penulis

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

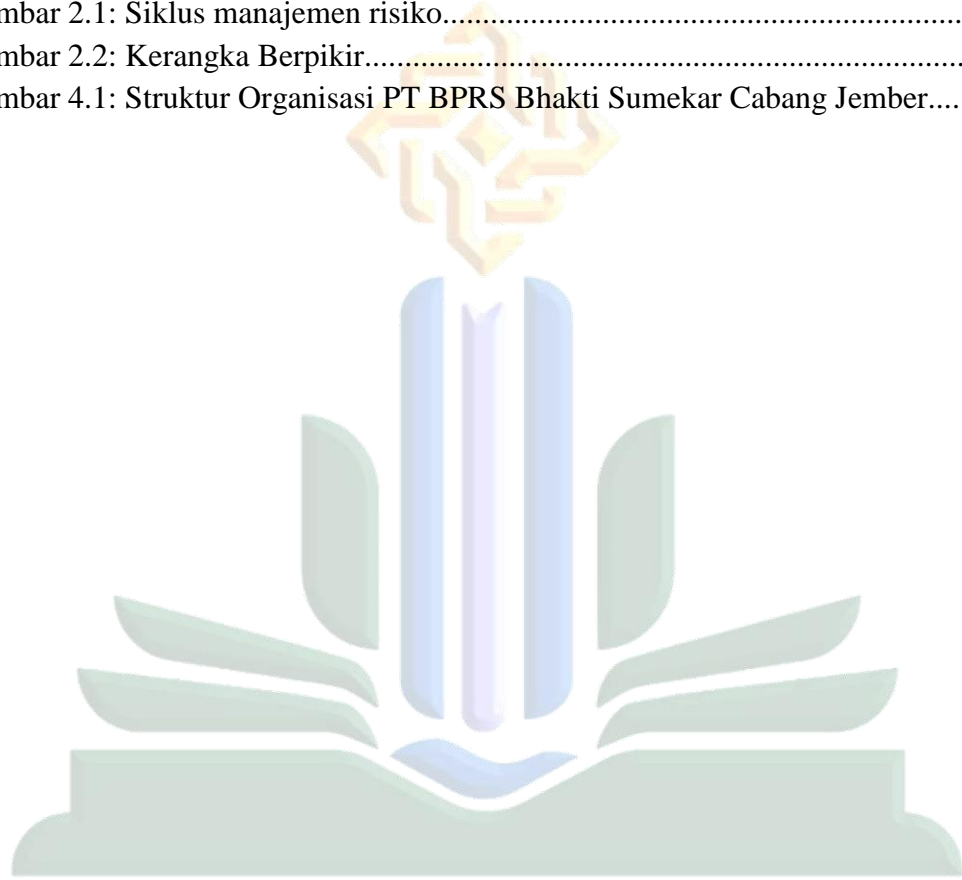
Ahsan supriyanto

DAFTAR ISI

MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terkait	10
B. Kajian Teori	16
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Penelitian Dan Jenis Pendekatan	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	54
D. Jenis Dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	57
G. Keabsahan Data	58
H. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA	62
A. Sejarah Bank BPRS Bhakti Sumekar	62
B. Penyajian Data dan Analisis	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Gambar

Gambar 2.1: Siklus manajemen risiko.....	25
Gambar 2.2: Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 4.1: Struktur Organisasi PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.....	69

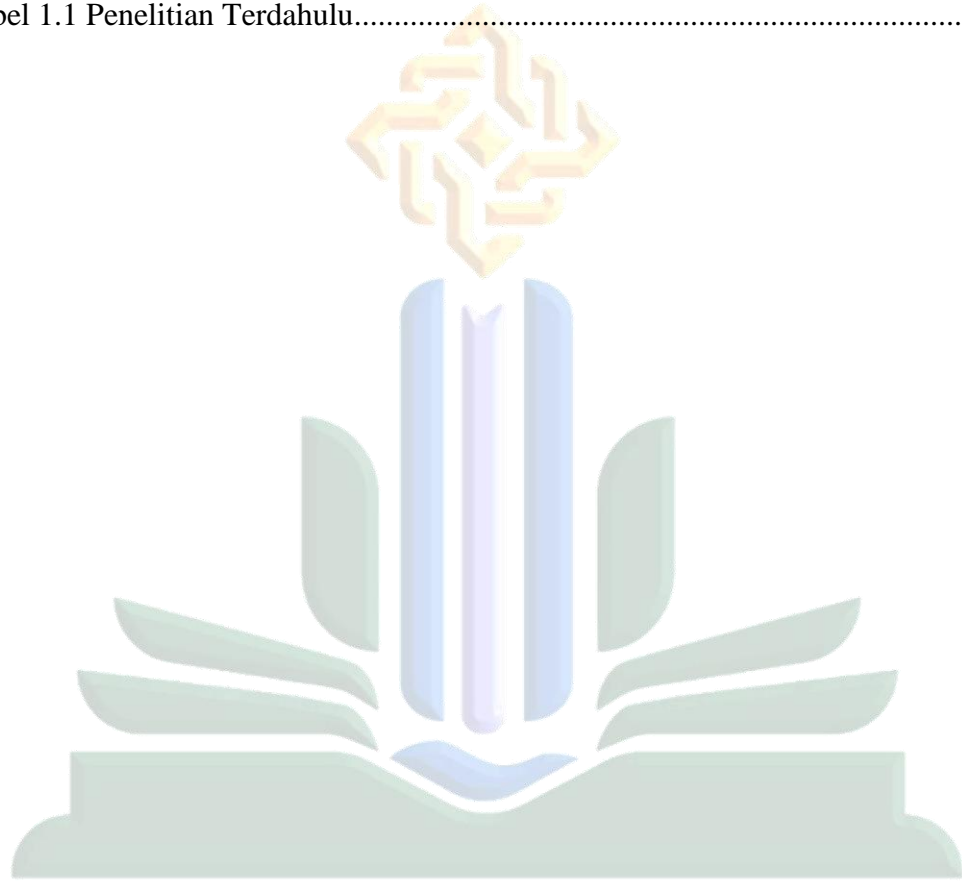


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....18



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar Grafik

Grafik 1.1 Data pembiayaan bermasalah PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember 2018-2021.....	4
--	---



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang penting dan berpengaruh dalam perekonomian rakyat dan dunia usaha. Banyak orang dan dunia organisasi memanfaatkan jasa untuk menyimpan dan meminjam dana. Oleh karena itu, bank memainkan peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter dan keuangan melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur, instansi pemerintah dan swasta.²

Para pelaku perbankan (*bankir*) menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa keuangan bank berada pada bisnis yang berisiko. Risiko yang dihadapi oleh dunia perbankan merupakan kondisi ketidakpastian yang sulit diprediksi yang nampak dalam bidang keuangan maupun dalam bidang lainnya sehingga bank tidak dapat beroperasi dengan normal atau bahkan bank menjadi bangkrut. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan manajemen risiko, termasuk manajemen risiko kredit sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan Bank Indonesia yang sejalan dengan rekomendasi *Bank For international Settlements* (BIS). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan tuntunan bagi perbankan agar beroperasi dengan lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang semakin pesat. Bank harus

² Zulkifli Rusby, *Manajemen Bank Syariah* (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), 1.

mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif agar dampak negatif kerugian bisa diminimalisir. Dampak negatif yang menimbulkan kerugian besar terjadi karena akibat tidak dijalankannya manajemen risiko yang efektif dan disiplin. Disinilah perlunya bank menerapkan manajemen risiko yang merupakan suatu proses dimana bank secara metodik menghubungkan risiko yang melekat pada kegiatannya dengan tujuan untuk mempertahankan dan memperbesar keuntungan dari setiap aktivitas dan lintas portofolio dari semua kegiatan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, salah satu risiko yang menjadi sumber penilaian kesehatan suatu bank adalah sumber pembiayaan/kredit yang dimana suatu bank harus mempunyai NPL (*Non-Performing Loan*)/kredit macet harus dibawah 5%. Angka ini menunjukkan berapa persen kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diluncurkan bank kepada masyarakat. Risiko kredit bagi perbankan adalah risiko kerugian yang mungkin diderita bank karena kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Artinya, jika bank memiliki debitur yang tidak mampu melunasi kembali pokok pinjaman, membayar bunga serta kewajiban lainnya, maka bank berhadapan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Selain itu, risiko tingkat pengembalian yang dipengaruhi oleh perubahan yang diharapkan pada tingkat pengembalian yang diterima bank

syariah dan disebabkan oleh perubahan perilaku dana pihak ketiga bank. Hal tersebut terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dipengaruhi oleh faktor internal, seperti penurunan nilai saham bank syariah atau penurunan dana kecukupan modal. Dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kenaikan imbal hasil bank syariah atau kenaikan suku bunga pada bank konvensional. Imbal hasil adalah salah satu kegiatan utama yang dilakukan dalam bank syariah sebagaimana layaknya dalam industri perbankan syariah. dengan kata lain pembiayaan berarti menyediakan dana untuk memberikan fasilitas guna memenuhi kebutuhan pihak ketiga.

Risiko kredit adalah risiko yang besar ketika sudah menimpa suatu perbankan. Penerapan manajemen risiko kredit pada saat ini sangatlah perlu diperlu diperhatikan pada setiap pembiayaan. Pemasukan pada setiap debitur perbankan pasti ada salah satu yang bermasalah pada pengembalian kewajibannya yang dikarenakan oleh menurunnya tingkat pemasukan keuangannya.³

Bank BPRS Bhakti Sumekar adalah lembaga keuangan yang menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan beberapa produk yang dikelurkan salah satunya adalah pembiayaan umkm. Pembiayaan umkm dengan margin bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk digunakan sebagai modal usaha. Pembiayaan ini menggunakan akad sesuai syariat islam yaitu akad murabahah ataupun mudharabah. Proses

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 30

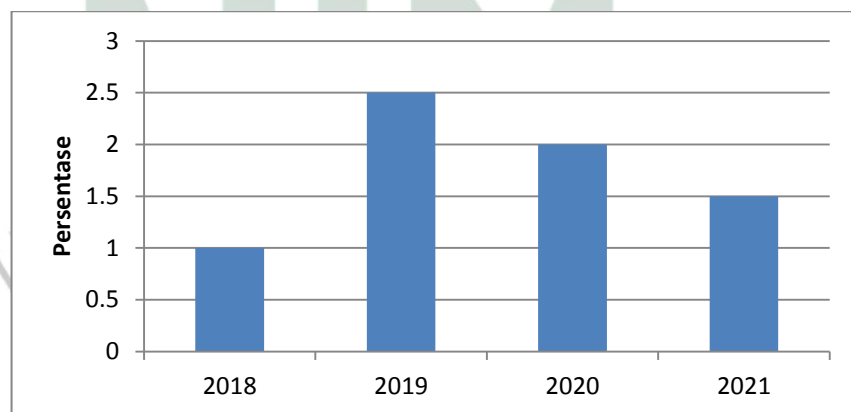
yang cepat dan mudah sehingga para debitur dapat segera memenuhi kebutuhan usahanya.⁴ Akan tetapi, pada setiap pembiayaan yang berlangsung pihak bank tidak dapat terlepas dari prosedur penerapan manajemen risiko kredit untuk menjaga reputasi bank agar tetap menjadi lembaga keuangan yang baik dimata nasabah dan lembaga pengawas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Penjamin Simpanan.

Dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah harus mempertimbangkan beberapa aspek supaya terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dihindarkan. Berikut ini data pembiayaan bermasalah pada PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember:

Grafik 1.1

Data pembiayaan bermasalah PT. Bank BPRS Bhakti

Sumekar Cabang Jember 2018-2021



Sumber data: PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

⁴ <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar>

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan bermasalah pada PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dari tahun- ketahun memiliki tingkat yang berbeda-beda. Pada tahun 2018 tingkat pembiayaan bermasalah berada pada angka 1%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 2,5%, penurunan terjadi pada tahun 2020 dengan penurunan 0,5% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2%, pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali dan penurunannya masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,5% yaitu sebesar 1,5%. Dari data tersebut penerapan manajemen risiko kredit di lembaga PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember memiliki penerapan yang sangat berkualitas sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah pada lembaga ini dapat menurun dari tahun-ketahun.

Menurut uraian diatas, penulis tertarik sejauh mana PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Maka dari itu penulis mengangkat judul Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pembiayaan UMKM Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember).

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian.⁵ Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas,

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Dalam hal ini maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor pembiayaan bermasalah pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember ?
2. Bagaimana Penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai⁶. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pembiayaan bermasalah pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember ?
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun kegunaan yang hendak dicapai dapat dibagi menjadi dua aspek, yakni:

⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2020), 99.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan memberi sumbangan pemikiran terhadap penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti serta dapat melatih diri dan mengembangkan pemahaman dan kemampuan berfikir melalui peneliti-peneliti ilmiah tentunya dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya dibagian proposal UIN KHAS Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah dan dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi khalayak umum terutama bagi pelaku industri perbankan dalam menerapkan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematik pembahasan, antara lain:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi serta daftar tabel.

BAB I, pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan tinjauan penerapan manajemen risiko kredit dan imbal hasil pada pembiayaan umkm dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

BAB V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian antara lain :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh (<i>Sarah Nadia 2020</i>)	Kualitatif Deskriptif	Penerapan manajemen risiko dalam upaya mencegah pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah yaitu terdapat dalam setiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi hingga pembiayaan selesai. Adapun langkah-langkahnya yaitu identifikasi risiko dengan cara melakukan analisis 5C
2	Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT. BPRS Safir Bengkulu (<i>Yogi Firdaus 2017</i>)	Field Rresearch dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif	PT BPRS Safir Bengkulu maka dapat disimpulkan Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT BPRS Safir Bengkulu antara lain Strategi penjadwalan kembali, Strategi

			persyaratan kembali dan Strategi penataan kembali
3	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan (Rika 2019)	Kualitatif Deskriptif	Manajemen Risiko pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat telah dilaksanakan dengan baik. Namun dalam penerapannya masih terdapat kekurangan. Analisis kredit kurang berhati-hati sehingga memberikan kredit kepada debitur yang sedang mempunyai fasilitas pinjaman konsumtif dari bank lain.
4	Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Bermasalah Studi Pada BMT Masalah Cabang Wagir Kabupaten Malang (Zakiyah Fitri Firdausiyah 2019)	Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus	Penerapan manajemen risiko pada BMT Masalah KCP Wagir menggunakan analisis 5C, <i>Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition</i> dalam penerapannya dilakukan untuk mencegah pembiayaan bermasalah
5	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sombaopu Makassar (Nurfiana Erdilla 2020)	Kualitatif Deskriptif	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sombaopu Makassar telah menerapkan manajemen risiko sesuai SE BI No. 11/25/PBI/2009. Namun dalam penerapannya masih ditemukan ketidaksesuaian yaitu pengukuran kredit tidak sesuai teori yang ada
6	Analisis penerapan	Penelitian	Identifikasi resiko

	manajemen risiko pada pembiayaan murobahah di BRI Syariah KCP Ngawi (<i>Yayuk Sudarti 2021</i>).	lapangan (<i>field research</i>).	yang dilakukan oleh BRI Syariah KCP Ngawi menggunakan analisis 5C dan BI <i>cheking</i> , analisa pembiayaan ini digunakan untuk menganalisis nasabah sebelum pemberian pembiayaan.
7	Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam pengelolaan pembiayaan modal kerja pada PT Bank Sumut kantor cabang syariah Medan (<i>sofia wandasari 2019</i>)	Kualitatif	Identifikasi risiko yang dilakukan PT Bank Sumut KC Syariah Medan yaitu dengan mengidentifikasi kondisi nasabah sesuai prinsip 5C. Kemudian melakukan pengendalian risiko apabila nasabah tidak dapat membayar hutangnya maka dilakukan penyelamatan pembiayaan.
8	Analisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan bagi hasil(musyarokah dan mudharobah) di perusahaan modal ventura syariah (studi kasus pada PT. Permodalan BMT Ventura) (<i>suci duwuliyani 2016</i>)	Analisis kualitatif	Risiko yang timbul pada pembiayaan bagi hasil antara akad musyarokah dan muhdarobah sama. Seperti risiko pembiayaan, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan seterusnya
9	Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan (studi kasus pada BMT Al-Hasanah cabang Jati Mulyo Lampung Selatan) (<i>Roshila Dewi 2017</i>).	Kualitatif	Penerapan manajemen risiko pembiayaan pada BMT Al-Hasanah dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko, pemantauan risiko, sistem informasi manajemen risiko dan

			pengendalian risiko. Selain itu juga menerapkan prinsip 5C
10	Implementasi manajemen risiko dalam mengurangi kredit macet di BTN Pare-pare (<i>Musdalifa 2020</i>)	Kualitatif	PT. Bank Tabungan Negara Parepare dalam mengidentifikasi risiko kredit macet dimulai saat debitur mengajukan permohonan kredit ke pihak bank sampai dengan permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak. Dari formulir data yang diberikan debitur maka dilakukan wawancara yang berpedoman dengan prinsip 5C

Sumber data: Data diolah oleh Penulis.

Bersarkan tabel diatas, terdapat lima penelitian terdahulu yang bisa menjadi landasan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian dari Sarah Nadia (2020) dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh dalam upaya mencegah pembiayaan bermasalah dengan penerapan tindakan sebelum pembiayaan terjadi baik dengan analisis 5C atau lainnya.

Kedua, penelitian dari Yogi Firdaus (2017) dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT. BPRS Safir Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen risiko dalam

mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah menggunakan analisis SWOT pada PT. BPRS Safir Bengkulu. Baik dari strategi persyaratan, penataan kembali dan sebagainya.

Ketiga, penelitian dari Rika (2019) dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit macet dengan analisis kredit 5C yang diterapkan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Keempat, penelitian dari Zakia Fitri Firdausiyah (2019) dalam bentuk skripsi dengan judul “ Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Bermasalah Studi Pada BMT Masalah Cabang Wagir Kabupaten Malang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah dengan menggunakan analisis 5C.

Kelima, penelitian dari Nurfiana Erdila (2020) dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Sombaupu Makassar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan manajemen risiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sombaupu dengan SE. BI No 11/25/PBI/2009 tentang manajemen risiko.

Keenam, penelitian dari Yayuk Sudarti (2021) dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis penerapan manajemen risiko pada

pembiayaan murobahah di BRI Syariah KCP Ngawi” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang dilakukan oleh BRI Syariah KCP Ngawi dengan menggunakan analisis 5C dan BI *Cheking*.

Ketujuh, penelitian dari sofia wandasari (2019) dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam pengelolaan pembiayaan modal kerja pada PT Bank Sumut kantor cabang syariah Medan” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang dilakukan PT Bang Sumut KC Syariah Medan dengan mengidentifikasi kondisi nasabah sesuai prinsip 5C.

Kedelapan, penelitian dari suci duwuliyani (2016) dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan bagi hasil (musyarokah dan mudharabah) di perusahaan modal ventura syariah (studi kasus pada PT. Permodalan BMT Ventura)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko yang timbul pada pembiayaan bagi hasil antara akad musyarokah dan mudharabah.

Kesembilan, penelitian dari Roshila Dewi (2017) dalam bentuk skripsi dengan judul ” Analisis penerapan manajemen risiko pembiayaan (studi kasus pada BMT Al-Hasanah cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko, pemantauan risiko, sistem informasi manajemen risiko dan pengendalian risiko. Selain itu juga menerapkan prinsip 5C.

Kesepuluh, penelitian dari Musdalifa (2020) dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi manajemen risiko dalam mengurangi kredit

macet di BTN Pare-pare” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko kredit macet dimulai saat debitur mengajukan permohonan kredit ke pihak bank sampai dengan permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak. Dari formulir data yang diberikan debitur maka dilakukan wawancara yang berpedoman dengan prinsip 5C.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian ini ialah dalam analisis penerapan 5C, SWOT dan SE. BI NO 11/25/PBI/2009 tentang manajemen risiko. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis 7P sehingga menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini. Dari segi persamaannya adalah penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Risiko

a) Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya

⁷ Sumartik, *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 43.

organisasional. Manajemen berarti seni dan ilmu pengelolaan yang berisi atau berfungsi untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.⁸

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk bisa merencanakan, serta mengatur suatu organisasi untuk dapat mencapai target yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan perencanaan yang telah direncanakan pada sebuah organisasi tidak terlepas dari risiko-risiko yang dapat timbul pada saat pelaksanaannya, maka dari itu risiko-risiko yang dapat timbul tersebut tidak dapat diabaikan karena dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan.

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.⁹ Risiko adalah kemungkinan kejadian hasil yang menyimpang dari harapan yang bersifat merugikan.¹⁰ Bahwa risiko tersebut adalah ketidakpastian yang bisa diperkirakan atau diukur dan telah diketahui tingkat probabilitas kejadian, serta ketidakpastian yang tidak dapat

⁸ Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

⁹ Isra Misra, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 2.

¹⁰ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), 14.

diperkirakan tidak termasuk risiko. Sedangkan risiko dalam konteks perbankan secara umum merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.¹¹ Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kejadian-kejadian yang dapat diprediksi dan dapat diketahui tingkat kerugian yang akan terjadi sehingga dapat diambil suatu tindakan untuk mengurangi tingkat kerugian tersebut di masa yang akan datang.

Adapun dalam menangani sebuah risiko, maka diperlukan manajemen risiko yang mana hal itu sangat diperlukan untuk mencegah adanya risiko baik risiko kecil maupun risiko besar yang dapat berdampak pada suatu perusahaan. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan. Manajemen

¹¹ Sumartik, *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 43.

risiko merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan khususnya perbankan syariah sendiri manajemen risiko dapat diartikan sebagai serangkaian cara yang komprehensif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, pengelolaan, pelaporan dan pengendalian berbagai jenis risiko yang timbul pada bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan prosedur atau serangkaian cara yang digunakan untuk dapat mengurangi, mengendalikan, serta mengelola risiko yang dapat timbul dalam kegiatan bank.

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai *filter* atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank.¹²

Adapun tujuan manajemen risiko itu sendiri sebagai berikut:

- 1) menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.

¹² Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), 86.

- 2) Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat unacceptable.
- 3) Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat uncontrolled.
- 4) Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- 5) Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

b) Proses Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan penerapan manajemen risiko maka dibutuhkan proses agar penerapan yang akan dilaksanakan berjalan dengan efektif. Adapun proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko yang gunanya untuk mengetahui jenis risiko yang berpotensi terjadi pada aktivitas bank, dilanjutkan dengan pengukuran risiko untuk mengetahui besar risiko yang dihadapi. Kemudian, bank melakukan penilaian kualitas kontrol terhadap risiko yang ada. Selanjutnya bank melakukan *monitoring* dan pelaporan atas upaya pengendalian risiko.¹³

Adapun proses manajemen risiko menurut Ikatan Bankir Indonesia sebagai berikut:

1) Identifikasi risiko

Proses identifikasi risiko ini dilakukan mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada

¹³ Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan bank.¹⁴

2) Pengukuran risiko

Proses pengukuran risiko ini dilakukan untuk mengukur profil risiko bank, dan selanjutnya digunakan untuk memperoleh gambaran efektivitas penerapan manajemen risiko.¹⁵

3) Pemantauan risiko Proses

pemantauan risiko ini merupakan proses di mana bank menggunakan limit risiko baik secara individual dan keseluruhan/konsolidasi. Selain itu, limit risiko juga harus:

- a. Memerhatikan kemampuan modal bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, dan memerhatikan besar eksposur bank;
- b. Mempertimbangkan pengalaman kerugian di masa lalu dan kemampuan sumber daya manusia;
- c. Memastikan bahwa posisi yang melampaui limit yang telah ditetapkan mendapat perhatian satuan kerja manajemen risiko, komite manajemen risiko dan direksi.

4) Pengendalian risiko

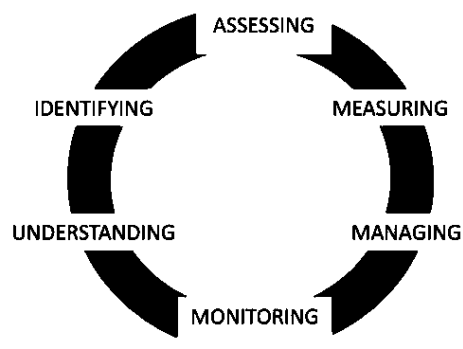
Proses pengendalian risiko dilakukan bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015),5.

¹⁵ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), 119.

membahayakan kelangsungan usaha bank. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan cara lindung nilai atau *hedging* dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penutupan asuransi, pembelian garansi, melakukan sekuritisasi aset dan menggunakan instrumen *credit derivatives*, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ikatan Bankir Indonesia, yang mana untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pada tahap awal bank syariah harus secara tepat mengenal dan memahami serta mengidentifikasi seluruh risiko, baik yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank. Selanjutnya, secara berturut-turut, bank syariah perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Proses ini terus berkesinambungan sehingga menjadi sebuah *lifecycle*. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1: Siklus manajemen risiko.

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam proses manajemen risiko tersebut terjadi secara berkesinambungan, yaitu dimulai dari identifikasi risiko, menilai risiko, mengukur risiko, mengelola risiko, serta melakukan pemantauan terhadap risiko hingga dapat dilakukan evaluasi terhadap risiko tersebut. Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Identifikasi risiko dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap:

- 1) Karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional.
- 2) Risiko dari produk dan kegiatan usaha.

b) Pengukuran risiko dilaksanakan dengan melakukan:

- 1) Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.

- 2) Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.

c) Pemantauan risiko dilaksanakan dengan melakukan:

- 1) Evaluasi terhadap eksposur risiko.

2) Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material.

d) Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.¹⁶

c) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan, aktivitas *treasury*, aktivitas investasi dan pembiayaan perdagangan.¹⁷

Pada saat ini aktiva produktif perbankan nasional didominasi oleh kredit yang diberikan, sementara sumber dana bank terutama berasal dari pihak ketiga. Apabila terjadi peningkatan risiko kredit maka dapat menurunkan rating tingkat kesehatan bank. risiko kredit adalah risiko terbesar yang ada pada bank karena biasanya margin yang dikenakan akan menutup risiko kredit relatif kecil dibandingkan dengan dengan jumlah yang dipinjamkan sehingga kerugian kredit bisa secara cepat menghabiskan modal bank.

¹⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 7

¹⁷ Andrianto, *Manajemen Kredit* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 88.

1) Analisis risiko kredit

Evaluasi kelayakan kredit debitur meliputi analisis

7P yaitu sebagai berikut :

a) *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu, penilaian *personality* mencakup emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

b) *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan - golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c) *Purpose*

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d) *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai usaha calon nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya, hal ini penting mengingat jika fasilitas kredit yang dibiayai tanpa

mempunyai prospek, bukan hanya kreditur yang rugi akan tetapi juga nasabah.

e) *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana kredit dikembalikan.

f) *Profitability*

Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, *profitability* diukur dari periode akan tetap sama atau semakin meningkat, dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g) *Protection*

Protection tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman, perlindungan yang diberikan nasabah dapat berupa jaminan barang atau

jaminan asuransi.¹⁸

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Di Indonesia, definisi usaha mikro kecil dan menengah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun

¹⁸ Andrianto, *Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Sidoarjo: CV. Penerbit Qiara Merdeka, 2020), 143.

2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.¹⁹

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.²⁰

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.²¹

Di dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan usaha mikro kecil dan

¹⁹ Latifah Hanim, *UMKM (Usaha Mikro & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2018), 4.

²⁰ Latifah Hanim, *UMKM (Usaha Mikro & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2018), 11.

²¹ *Ibid.*, 11.

menengah seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.²²

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.²³

²² Ibid.,10.

²³ Putu Krisna Adwitya Sanjaya, *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), 3.

Beberapa keunggulan usaha mikro kecil dan menengah terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- 2) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- 3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- 4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- 5) Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.²⁴

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, 2) Memiliki hasil penjualan

²⁴ Sri Handini, *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 40.

tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²⁵

c. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia:

- 1) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh

kembangnya wirausaha baru

- 2) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar

²⁵ Bambang Agus Sumantri, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Perkembangan, Teori dan Praktek* (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Kediri, 2017), 42.

- 3) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- 4) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.²⁶

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro kecil dan menengah terdiri dari 2 faktor:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari usaha mikro kecil dan menengah yaitu diantaranya:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha

Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

²⁶ Sri Handini, *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 38.

- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina usaha mikro kecil dan menengah. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, badan usaha milik negara dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi usaha mikro kecil dan menengah mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh usaha mikro kecil dan menengah. Disisi lain usaha mikro kecil dan menengah juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah

diupayakan untuk memudahkan bagi para pelakunya memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.²⁷

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya usaha mikro kecil dan menengah menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah²⁸. Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*).²⁹ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan merupakan salah satu produk pokok pada bank syariah yang kegiatannya menyalurkan dana bank kepada pihak yang membutuhkan dana (nasabah) yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana

²⁷ Sri Handini, *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 40

²⁸ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Impelementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media,2019), 305.

²⁹ Ibid.,305.

dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan. Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. Pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dibagi tiga, yaitu:

1. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
2. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada

orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.

3. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Menyebutkan bahwa pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari

golongan yang kelebihan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan mudarabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan

kegiatan ekonomi lainnya.³⁰

c. Jeni-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

³⁰ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Febi-UIN-SU Press, 2018), 9.

1. Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan

Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja, dan konsumsi.

a) Pembiayaan investasi

Diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (modal tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum, pembiayaan investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan atau proyek baru maupun proyek pengembangan, modernisasi mesin dan peralatan, pembelian alat angkutan yang digunakan untuk kelancaran usaha, serta perluasan usaha. Pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam nominal besar, serta jangka panjang dan menengah.³¹

b) Pembiayaan modal kerja

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek selama-lamanya satu tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan pembiayaan modal kerja antara lain kebutuhan bahan baku, biaya upah,

³¹ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Febi-UIN-SU Press, 2018), 73

pembelian barang-barang dagangan dan kebutuhan dana lainnya yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan.³²

c) Pembiayaan konsumsi

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.³³

2. Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya

a) Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

b) Pembiayaan jangka menengah

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi.

³²Ibid., 63.

³³Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:GP Press Group, 2014),231.

c) Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.³⁴

3. Pembiayaan dilihat dari sektor usaha

a) Sektor industri

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi.

b) Sektor perdagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah dan besar. Pembiayaan ini diberikan dengan tujuan untuk memperluas usaha nasabah dalam perdagangan.

³⁴ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media,2019),336.

- c) Sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan

Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan dan peternakan serta perikanan.

- d) Sektor perumahan

Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha yang bergerak di bidang pembangunan perumahan. Pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan konstruksi, yaitu pembiayaan untuk pembangunan perumahan.

4. Pembiayaan dilihat dari segi jaminan

- a) Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan dengan jaminan merupakan jenis pembiayaan yang didukung dengan jaminan (agunan) yang cukup. Agunan atau jaminan dapat digolongkan menjadi perorangan, berwujud dan benda tidak berwujud.

- b) Pembiayaan tanpa jaminan

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tanpa di dukung adanya jaminan. Pembiayaan ini diberikan oleh bank syariah atas dasar kepercayaan.

Pembiayaan tanpa jaminan ini risikonya tinggi karena

tidak ada pengaman yang dimiliki oleh bank syariah apabila nasabah wanprestasi. Dalam hal nasabah tidak mampu membayar dan macet, maka tidak ada sumber pembayaran kedua yang dapat digunakan untuk menutup risiko pembiayaan. Bank tidak memiliki sumber pelunasan kedua karena bank tidak memiliki jaminan yang dapat dijual.

Selain dari pada itu beberapa jenis pembiayaan yang terbagi kedalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

a) Pembiayaan jual beli, yaitu pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang melalui transaksi jual beli sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.³⁵ Akad yang digunakan dalam pembiayaan jual beli antara lain:

1) Murabahah, yaitu jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya (harga perolehan) kepada pembeli dan pembeli membayarkannya dengan harga lebih (margin) sebagai laba sesuai dengan kesepakatan para pihak.³⁶

³⁵ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Impelementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media,2019),336.

³⁶ Ibid., 339.

2) *Salam*, yaitu jual beli suatu barang dengan pemesanan sesuai dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga barang terlebih dahulu secara penuh.³⁷

3) *Istishna'*, yaitu jual beli suatu barang dengan pemesanan pembuatan barang sesuai dengan kriteria dan persyaratan tertentu dan pembayaran harga barang sesuai dengan kesepakatan para pihak.³⁸

b) Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan dalam bentuk penyediaan modal dengan jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan pembagian keuntungan sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.³⁹ Akad yang digunakan dalam pembiayaan investasi antara lain:

1) *Mudarabah*, yaitu akad kerja sama suatu usaha antaradua pihak di mana pihak pertama (sahibul mal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (mudarib) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan para pihak.⁴⁰

³⁷ Ibid., 342.

³⁸ Ibid., 343.

³⁹ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Febi-UIN-SU Press, 2018), 73.

⁴⁰ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Febi-UIN-SU Press, 2018), 3.

2) Musyarakah, yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan para pihak.⁴¹

3) *Mudarabah musyarakah*, yaitu bentuk mudarabah di mana pengelola dana (mudarib) turut menyertakan modal dalam kerja sama di mana keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan para pihak.

4) *Musyarakah mutanaqishah*, yaitu musyarakah atau *syirkah* yang kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu pihak (*syarik*) berkurang disebabkan pembelian porsi kepemilikan (*hishshah*) secara bertahap oleh pihak lainnya.⁴²

c) Pembiayaan jasa, yaitu pemberian/penyediaan jasa baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman (dana talangan) dan/atau pemberian pelayanan dengan dan/atau tanpa pembayaran imbalan jasa (*ujrah*) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah

⁴¹ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Impelementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya : CV. Penerbit Qiara Media,2019),340

⁴² Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah*,(Jakarta:GP Press Group, 2014), 223.

yang disepakati oleh para pihak.⁴³ Akad yang digunakan dalam pembiayaan jasa antara lain:

1) Ijarah, pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.⁴⁴

2) Ijarah *muntahiyah bit tamlik*, yaitu ijarah yang disertai pemindahan kepemilikan (*wa'ad*) setelah masa ijarah selesai.⁴⁵

3) *Hawalah* atau *hawalah bil ujarah*. *Hawalah* adalah pengalihan utang dari satu pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung pembayarannya. Adapun *hawalah bil ujarah* adalah *hawalah* dengan pengenaan imbalan jasa (*ujrah*).⁴⁶

4) *Wakalah* atau *wakalah bil ujarah*. *Wakalah* adalah pemberian kuasa dari pemberi kuasa (*muwakkil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) dalam hal yang boleh diwakilkan, di mana penerima kuasa (*wakil*) tidak menanggung risiko terhadap apa yang diwakilkan, kecuali karena kecerobohan atau wanprestasi. Adapun

⁴³ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:GP Press Group, 2014), 249.

⁴⁴ *Ibid.*,245.

⁴⁵ *Ibid.*,247.

⁴⁶ *Ibid.*,256.

wakalah bil ujah adalah wakalah dengan pengenaan imbalan jasa (*ujrah*).⁴⁷

5) *Kafalah* atau *kafalah bil ujah*. *Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makfuul 'anhu, ashil*). Adapun *kafalah bil ujah* adalah *kafalah* dengan pengenaan imbalan jasa (*ujrah*).⁴⁸

6) *Ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil atas suatu pekerjaan yang ditentukan.

7) *Qardh*, yaitu pinjam-meminjam dana (dana talangan) tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.⁴⁹

d. Pembiayaan Bermaslah

1. Pembiayaan Bermaslah

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah dapat mengakibatkan munculnya potensi pembiayaan macet atau yang biasa disebut pembiayaan bermaslah. Karena pada praktiknya, tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala.

⁴⁷ Ibid.,249.

⁴⁸ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah*,(Jakarta:GP Press Group, 2014),251.

⁴⁹ Ibid.,262.

Pembiayaan bermasalah terjadi jika pada pembiayaan yang disalurkan mengalami ketidاكلancaran.

pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian pembiayaan mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung akan mengalami kerugian potensial. Semakin besar rasio *Non Performing Financing* maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* semakin kecil maka semakin kecil juga risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam hal ini setelah pembiayaan diberikan, maka pihak bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Selain dari pada itu pembiayaan adalah sumber pendapatan bank syariah yang terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis yang terbesar, yaitu timbulnya pembiayaan bermasalah, karena dengan adanya pembiayaan bermasalah bukan saja menurunkan pendapatan bagi bank syariah tetapi juga akan berdampak pada kesehatan bank syariah dan pada akhirnya akan merugikan nasabah penyimpan.

2. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa pihak penyebab pembiayaan bermasalah, pihak yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah dijelaskan sebagai berikut:

Pihak debitur (nasabah peminjam)

- a. Manajemen (pengelolaan) menunjukkan perubahan, misalnya terjadi penggantian pengurus, perselisihan ketidakmampuan menangani ekspansi usaha, dan lainnya.
- b. Operasional usaha yang semakin memburuk, misalnya kehilangan pelanggan, berkurangnya pasokan bahan baku, mesin-mesin yang kurang berfungsi, dan lainnya.
- c. Itikad yang kurang baik, misalnya debitur sudah merencanakan melakukan penipuan atau pembobolan bank melalui sektor kredit.

Pihak bank

- a. Ketidakmampuan sumber daya manusia, misalnya pejabat bank kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola perkreditan.
- b. Kelemahan bank dalam melakukan pembinaan dan pengawasan, misalnya pejabat bank belum menyadari pentingnya Monitoring atas kredit yang telah diberikan ke debitur.

- c. I'tikad yang kurang baik dari pejabat bank, misalnyaterjadi kolusi dengan pihak debitur untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Pihak lainnya

- a. *Force Majeur*, yakni adanya peristiwa yang menimbulkan risiko kemacetan kredit. Keadaan ini terjadi akibat adanya bencana alam, kebakaran, perampokan, dan lainnya.
- b. Kondisi perekonomian negara yang tidak mendukung perkembangan iklim usaha, misalnya krisis moneter.⁵⁰

3. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Dalam menyelesaikan pembiayaan yang terlanjur bermasalah, bank harus mengambil tindakan untuk memperoleh kepastian bahwa pembiayaan dapat dilunasi nasabah. Bank harus bekerja sama dengan dengan nasabah untuk mengupayakan kegiatan operasional/usaha nasabah kembali membaik. Apabila upaya tersebut tidak berhasil, bank dapat meminta pembayaran dari nasabah dan penjamin atau melikuidasi agunan untuk melindungi kepentingan bank.

Dalam menghadapi pembiayaan bermasalah, bank harus bertindak cepat dan tepat. Semakin cepat tindakan

⁵⁰ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Febi-UIN-SU Press,2018),

dilakukan, semakin banyak pula pilihan solusi yang dapat dilakukan. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh bank:

- a. Mengevaluasi kembali nasabah yang berada dalam kondisi yang bermasalah.
- b. Melakukan penilaian atas situasi, dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan bank dan nasabah. Hasil penilaian ini menentukan tindakan apa yang akan dilakukan oleh bank. Apabila bank melihat bahwa nilai agunan menurun drastis, bank harus berusaha untuk bekerja sama dengan nasabah, misalnya dengan memberikan tambahan pembiayaan dengan aset lain sebagai agunan. Sebaliknya, apabila bank dapat menguasai agunan, maka bank dapat menjual agunan tersebut. Bank harus merencanakan tindakan untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan melakukan beberapa hal berikut:

1. Mengetahui posisi bank.
2. Me-review dokumentasi pembiayaan.
3. Mengevaluasi kondisi agunan.
4. Memonitor rekening nasabah di bank lain.
5. Berkonsultasi dengan *legal counsel* atau staf bank yang lebih berpengalaman.

C. Kerangka Berpikir

Dalam memberikan pembiayaan sangat diperlukan pemeriksaan atau analisis secara mendalam terhadap nasabah yang akan diberikan pembiayaan oleh bank. Adapun analisis yang dilakukan oleh pihak bank tersebut berguna untuk mencegah terjadi permasalahan di kemudian hari, atau dapat dikatakan dengan pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah yang dapat timbul tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang sering terjadi berasal dari nasabah atau disebut dengan faktor eksternal dan faktor yang berasal dari pihak bank atau disebut dengan faktor internal. Dari kedua faktor tersebut maka dibutuhkan pemecahan permasalahan yang dapat mengurangi risiko terjadinya pembiayaan bermasalah di masa yang akan datang.

Adapun dalam mencegah atau mengurangi risiko terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut, sangat diperlukan adanya manajemen yang dapat melakukan penerapan pencegahan terhadap terjadinya permasalahan yang berasal dari pembiayaan. Dengan adanya manajemen yang melakukan penerapan pencegahan ini maka bank tersebut dapat mengurangi bahkan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat merugikan pihak bank tersebut. Dari uraian tersebut, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2: Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Dan Jenis Pendekatan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini, digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang akan dikaji di perusahaan.

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Studi Kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang yang digunakan dengan adanya kasus tertentu di PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu PT Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini, karena menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih obyek sebagai serangkaian analisis. Peneliti memilih serangkaian analisis tersebut berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa serangkaian analisis tersebut representatif.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi dalam penelitian ini. Teknik penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah teknik purposive sampling yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti meminta langsung informasi tentang penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan umkm dalam meminimalisirkan pembiayaan bermasalah yang didapatkan dengan metode wawancara.⁵¹ Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah informan. Informan yang dijadikan subyek penelitian adalah :

- a. Pimpinan PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember yaitu M. Chairil Anwar Sandy.
- b. *Account Officer* PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu Abd. Wahid.
- c. Nasabah PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember yaitu ibu Aminah.

D. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan peneliti untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa

⁵¹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

penjelasan atau pernyataan tentang penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari buku, laporan keuangan, internet, skripsi yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian.⁵²

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara. Yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan.⁵³ Dengan melakukan observasi peneliti dapat

⁵² Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

mengamati objek penelitian dengan cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, maksudnya yaitu wawancara yang dikombinasikan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁵⁴ Pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Mengenai apa saja faktor-faktor pembiayaan bermasalah pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember.
2. Mengenai penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah

⁵³ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012),114.

⁵⁴ Ibid., 120.

catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.⁵⁵

F. Analisis Data

Analisis data adalah adalah suatu proses sistematis pencarian data pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan ketentuan penelitian dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain.⁵⁶

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis 7P yaitu *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability dan protection*. Dalam analisis ini peneliti dapat mengetahui proses pemberian pembiayaan kepada nasabah yang dilakukan oleh pihak perbankan.

Prinsip pokok teknik analisis adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Prosedur analisis data dibagi dalam lima langkah, yaitu:

1. Mengorganisasi data

Cara ini dilakukan dengan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.

⁵⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2020), 63.

⁵⁶ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 144

2. Mencari eksplanasi alternatif data

Proses ini peneliti memberikan keterangan yang masuk akal, data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

3. Menulis laporan

Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak dapat dipisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya⁵⁷

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keabsahan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data⁵⁸. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pemeriksaan data ialah menggunakan triangulasi sumber.

⁵⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2020), 69

⁵⁸ Ibid.,83.

Triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun langkah dalam triangulasi sumber yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap.

Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut sebagai berikut:

a) Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberi izin, peneliti melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

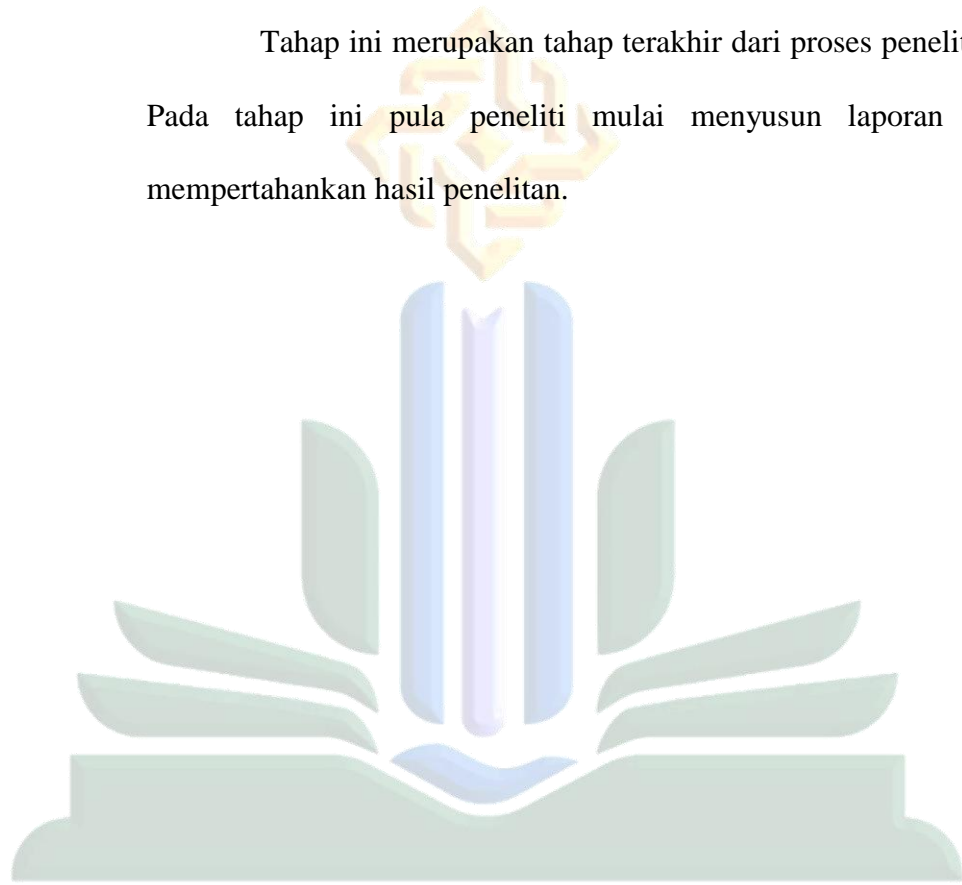
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian.

Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Bank BPRS Bhakti Sumekar

1. Latar Belakang Bank BPRS Bhakti Sumekar

Bank BPRS Bhakti Sumekar adalah bank syariah milik Pemerintah Kabupaten Sumenep yang beridiri sejak tahun 2002. Bank BPRS Bhakti Sumekar merupakan salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terbesar di Indonesia. Dikeluarkan Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No.25 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom, maka kewargaan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya.

Serta untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah, pemerinta kabupaten sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Dimana pada gilirannya lembaga keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata.

Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah sumenep yang sangat ideal adalah lembaga keuangan mikro, dalam hal

ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut diatas pemerintah kabupaten sumenep melakukan akuisisi bank Perkreditan Rakyat yang berdomosili di Sidoarjo yaitu PT. BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep. Untuk melakukan akuisisi terhadap PT. BPR Dana Merapi Pemkab Sumenep membuat *Memorandum of Understanding* (MOU) dan Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Kabupaten Sumenep Nomor 910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001 yang ditandatangani oleh Bupati Sumenep dan PT. Bank Syari'ah Muamalat Indonesia, Tbk. pada tanggal 27 Desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT. Bank Muamalat sebagai pelaksana dalam proses pengambilalihan BPR serta bertanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perijinan, rekrutmen, pelatihan dan pembinaan.⁵⁹

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya.

Misi:

1. Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah

⁵⁹ <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar>

2. Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah
 3. Mengupayakan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah⁶⁰
3. Riwayat Perusahaan

PT. BPR DANA MERAPI merupakan perusahaan yang diakuisisi oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep dan merupakan perusahaan asal berdirinya PT. BPRS Bhakti Sumekar.

Perusahaan asal tersebut didirikan berdasarkan akta notaris Yanita Poerbo SH No 64 tanggal 30 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor C2-392.HT.01.01.TH 1993 tanggal 22 Januari 1993, serta telah didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Sidoarjo dengan nomor 41/30/PT-1993 tanggal 6 Pebruari 1993.

Rencana akuisisi dari Pemerintah Kabupaten Sumenep telah memperoleh rekomendasi dan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sumenep tanggal 19 Nopember 2001 dengan nomor 910/953/435.040/2001 dan telah disetujui pula oleh Bank Indonesia pada tanggal 20 Pebruari 2002 dengan Surat Persetujuan Nomor 4/5/DPBPR/P3BPR/Sb.

Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan Akte Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Karuniawan

⁶⁰ <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#visi>

Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan Persetujuan dari Bank Indonesia no.04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 Nopember 2003. Dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No. C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar – Sumenep, Pemerintah kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2003 Tanggal 31-07-2003 tentang Pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Bhakti Sumekar.

Perubahan Sistem Konvensional menjadi Sistem Syari'ah dan perubahan nama PT.BPR Bhakti Sumekar menjadi PT.BPRS Bhakti Sumekar dalam akte notaris Sukarini SH notaris di Sidoarjo No.1 tanggal 1 Nopember 2003 telah mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No.C-01389 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Januari 2004 dan persetujuan izin prinsip Bank Indonesia NO.6/606/DPbs Jakarta tanggal 21 Mei 2004 serta Bank Indonesia Cabang Surabaya No.6/353/DPBPR/IDBPR/Sb tanggal 22 Juni 2004.⁶¹

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi bank, baik itu berbentuk organisasi perusahaan maupun organisasi perkumpulan biasa, pasti mempunyai struktur organisasi. Salah satu tujuannya adalah untuk menggambarkan

⁶¹ <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#status>

batas - batas tugas, wewenang dan tanggung jawab serta bagaimana hubungan antara suatu bagian dengan bagian lainnya dalam organisasi tersebut guna mencapai tujuan bersama. Formasi struktur organisasi dapat dilihat pada skema berikut :

Gambar 4.1:
Struktur Organisasi PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.



Sumber: PT BPRS Bhakti sumekar cabang jember.

B. Penyajian Data

1. Faktor-faktor terjadinya pembiayaan pada pembiayaan UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

a. Faktor internal terjadinya pembiayaan bermasalah di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Hasil wawancara dengan M. Chairil Anwar Sandy pada tanggal 15 Oktober 2022 menjelaskan:

“Kalau faktor internal terjadinya pembiayaan biasanya ini mas, yang pertama itu kurang cermatnya AO dalam menganalisis nasabah yang mengajukan pembiayaan. AO kurang cermat itu terjadi biasanya karena dia karyawan baru. “

b. Faktor eksternal terjadinya pembiayaan bermasalah di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Hasil wawancara dengan M. Chairil Anwar Sandy pada tanggal 15 Oktober 2022 menjelaskan:

“Faktor eksternal terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu karakter nasabah yang buruk kemudian kemampuan nasabah dalam mengambil keuntungan itu tidak baik dan yang terakhir itu pelayanan yang kurang baik kepada konsumennya.”

2. Penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember.

a. PT BPRS Bhakti Sumekar melakukan analisis risiko kredit kepada calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Hasil wawancara dengan M. Chairil Anwar Sandy tanggal 24 Oktober 2022 menjelaskan:

“Sebelum nasabah mendapatkan pembiayaan, disini kita wajib menganalisis calon nasabahnya mas. Kita harus menerapkan prinsip kehati-hatian agar risiko pembiayaan tidak terjadi

dikemudian hari. Tahapannya adalah AO melakukan analisis kredit kepada calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, disini AO dituntut harus cermat dan teliti dalam menganalisis nasabah. Analisis yang dilakukan itu cukup banyak mas, disini yang pertama kita harus menggunakan analisis SWOT. Kenapa harus pakai SWOT ? karena kita harus mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan kita hadapi dari pembiayaan ini. Terus AO harus menganalisis calon nasabah dengan analisis 7P yaitu *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability dan protection*. AO harus cermat dalam hal ini apalagi di analisis *party*, tapi semua itu harus dicermati. Ketika AO sudah salah menganalisis kemungkinan besar pembiayaan bermasalah itu bisa terjadi.”

Begitu juga hasil wawancara dengan Abd. Wahid selaku *Account Officer* di PT BPRS Bahkti Sumekar. Hasil wawancara pada tanggal 27 Desember 2022 menjelaskan:

“ Kami harus menganalisis calon nasabah dulu mas. Tidak langsung memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Semisal langsung acc sama saja kita bunuh diri mas. Hal yang pertama, kita harus menganalisis swot mas, terus langkah kedua yaitu kami harus menganalisis menggunakan 7P, jadi calon nasabah harus kami proses terlebih dahulu sebelum menerima pembiayaan”

b. Calon nasabah harus melengkapi dokumen untuk pemberkasan pembiayaan UMKM. Hasil wawancara dengan M. Chairil Anwar

Sandy pada tanggal 25 Oktober 2022:

“ Setelah proses analisis calon nasabah. Disini pihak kami harus memeriksa kelengkapan dokumen calon nasabah. Jadi nasabah harus melengkapi dokumen sesuai dengan apa yang tertera di web mas. Tujuannya adalah kita juga mengetahui kesungguhan dari calon nasabah dalam mengambil pembiayaan UMKM ini mas. Apalagi nanti dokumen tentang agunan yang kami terima. Disini kami memberikan pembiayaan sesuai dengan jaminan yang diajukan calon nasabah.”

Begitu juga yang dikatakan oleh nasabah yaitu ibu Aminah hasil wawancara pada tanggal 28 Desember 2022 menjelaskan:

“ setelah mengajukan pembiayaan saya disurvei langsung kerumah mas. Sepertinya pihak bank tidak sembarangan memberikan pembiayaan, saya ditanya bagaimana cara menjual, pendapatan bersih sampai agunan yang saya jaminkan juga dipertanyakan mas. Apakah punya kami sendiri atau bukan. Setelah itu saya baru melengkapi dokumen mas.

c. PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan monitoring setelah nasabah menerima pembiayaan. Hasil wawancara dengan Abd. Wahid pada tanggal 27 Desember 2022 menjelaskan:

“ Setelah nasabah menerima pembiayaan kami melakukan monitoring mas. Dengan cara rajin mengunjungi nasabah terus mengingatkan nasabah tentang jatuh tempo pembayarannya mas.

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Aminah hasil wawancar pada tanggal 28 Desember 2022 menjelaskan:

“Pihak bank rajin mengunjungi saya mas dan juga selalu mengingatkan saya pada saat jatuh tempo”

d. PT BPRS Bhakti Sumekar membagi 3 kategori kolektibilitas nasabah pembiayaan. Hasil wawancara dengan M. Chairil Anwar Sandy pada tanggal 25 Oktober 2022 menjelaskan:

“Pihak kami membagi 3 kategori kolektibilitas nasabah pembiayaan mas. Tujuannya untuk mempermudah pengelompokan nasabah. Yang pertama ada kategori lancar yaitu rajin membayar dan tidak mengalami keterlambatan lebih dari 0-90 hari, kedua ada kurang lancar yaitu mengalami keterlambatan pembayaran pada 91-120 hari dan yang terakhir itu macet dengan mengalami keterlambatan pembayaran lebih dari 120 hari.”

e. Penyelesaian ketika ada pembiayaan bermasalah pada pembiayaan umkm di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Hasil wawancara dengan M. Chairil Anwar Sandy pada tanggal 25 oktober 2022 menjelaskan:

“Ketika ada pembiayaan bermasalah tentunya kami tidak mau mas kami mengalami kerugian meskipun ada jaminan, itu sama saja merusak reputasi perusahaan kami mas. Yang pertama kami lakukan adalah melakukan pendekatan dengan nasabah kemudian melakukan penjadwalan kembali terus melakukan persyaratan kembali seperti perubahan jadwal, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu dan ada yang tidak lupa mas yaitu pemberian potongan agar tidak terjadi macet lagi. Ketika nasabah masih belum bisa membayar kami memberikan surat peringatan 1-3 kemudian surat eksekusi jaminan adalah langkah terakhir yang kami lakukan.”

C. Pembahasan Temuan

1. Faktor-Faktor Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

Dalam melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tidak akan terlepas dari terjadinya pembiayaan bermasalah, yang mana hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik itu faktor dari dalam perusahaan (internal) maupun dari nasabah (eksternal). Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember :

1. Faktor internal

- a. Kurang cermatnya *Account officer* dalam menganalisis 7P baik sebelum pembiayaan di ambil maupun sesudah pembiayaan dicairkan.

Dalam penyaluran pembiayaan *Account officer* dituntut untuk selalu cermat dalam melaksanakan prosedur penyaluran pembiayaan, salah satunya dalam melakukan analisis 7P, karena dalam melakukan analisis ini tidak hanya dilakukan sebelum pembiayaan diambil akan tetapi analisis ini akan tetap dilakukan hingga pembiayaan telah diambil karena bank harus selalu bisa memonitor semua aspek untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di masa yang akan datang. Salah satunya ialah analisis *Party*, *Account officer* tidak mampu melihat karakter dan loyalitas nasabah dengan cermat, sehingga berpotensi terjadi pembiayaan bermasalah.

2. Faktor Eksternal

a. Karakter nasabah yang buruk.

Karakter nasabah yang buruk juga dapat mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah. Karakter nasabah yang buruk di sini merujuk pada nasabah yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya akan tetapi sengaja lalai dalam memenuhi kewajibannya.

b. Kemampuan nasabah dalam mengambil keuntungan yang tidak baik.

Kemampuan nasabah dalam mengambil keuntungan dalam usahanya yang kurang baik sehingga keuntungan yang

didapat berbanding terbalik dengan kewajiban yang harus dibayarkan.

- c. Pelayanan pada setiap usahanya kurang baik sehingga konsumen menurun.

Dalam menjalankan usaha pelayanan terhadap pelanggan adalah yang pertama. Ketika pelayanan buruk maka pelanggan akan berpindah ketempat lain. Sehingga pendapatan keuntungan usaha yang dijalankan akan menurun.

2. Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pembiayaan UMKM Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk digunakan sebagai modal usaha. Akad sesuai dengan syariat islam. Perjanjian dalam pembiayaan UMKM ini berdasarkan akad Murobahah atau Mudharabah yang telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia. Proses pengajuan pembiayaan yang mudah dan cepat agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah.⁶²

Tindakan yang dilakukan bank sebelum nasabah mengambil pembiayaan UMKM yaitu identifikasi risiko dengan diterapkannya analisis SWOT dan 7P yaitu analisis untuk melihat apakah nasabah tersebut layak untuk diberikan pembiayaan oleh bank sehingga dengan

⁶² <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/pembiayaan-mitra-umkm/>

adanya analisis ini dapat mengidentifikasi apabila di masa yang akan datang nasabah tersebut mengalami permasalahan dalam melakukan kewajibannya.

Analisis SWOT yang dilakukan oleh PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember ialah sebagai berikut:

1. *Strenght*

Pihak PT BPRS Bhakti Sumekar melakukan analisis terhadap kekuatan nasabah dalam mengambil keuntungan pada usahanya. Sehingga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir

2. *Weakness*

Pihak PT BPRS Bhakti Sumekar melakukan analisis terhadap kelemahan dari nasabah dalam menjalankan usahanya, tujuannya adalah untuk mengetahui kemungkinan terburuk dari nasabah dalam membayar kewajibannya.

3. *Opportunities*

Pihak PT BPRS Bhakti Sumekar menganalisis peluang produk usaha nasabah yang bertujuan produk tersebut dapat dipasarkan dalam jangka waktu panjang.

4. *Threats*

Pihak PT BPRS Bhakti Sumekar melakukan analisis terhadap ancaman pesaing asing terhadap usaha yang dilakukan nasabah.

Analisis 7P yang dilakukan oleh PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember ialah sebagai berikut :

1. *Personality*

Pihak PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan survei tersembunyi di sekitar lingkungan calon debitur dengan mengajukan pertanyaan kepada tetangga mengenai kehidupan sosial nasabah. Pihak bank juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu dalam proses penilaian personal dari calon debitur itu sendiri.

2. *Party*

Penggolongan debitur PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember adalah dengan jalan memberi kemudahan dalam proses pemberian kredit berikutnya pada nasabah yang lancar pada pembayaran kredit sebelumnya. Debitur yang telah mengajukan permohonan kredit lebih dari sekali dilihat riwayat kreditnya.

3. *Purpose*

Penilaian yang pihak PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember lakukan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam penggunaan kredit dengan mewawancarai calon debitur itu dan mendatangi lokasi usaha dengan menilik hal-hal apa saja yang akan dibiayai.

4. *Prospect*

PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember mengajukan

pertanyaan yang berhubungan dengan usaha atau pekerjaan calon nasabah. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa menguntungkan dan seberapa lama usaha atau pekerjaan tersebut dapat dijalankan.

5. *Payment*

Pihak PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan survei terhadap kepemilikan harta dari calon debitur dan penghasilan tambahan selain dari usaha yang dijalankan guna melihat seberapa besar kemampuan mereka dalam pengembalian kredit kelak.

6. *Profitability*

Pihak PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember melakukan pengawasan kegiatan usaha yang dijalankan oleh debitur. Pengawasan terhadap pengelolaan manajemen usaha pun diperhatikan guna mengetahui perkembangan usaha kelak, karena dengan perkembangan usaha itu bisa diketahui sejauh mana kelancaran debitur dalam membayar hutang kelak.

7. *Protection*

Agunan yang diajukan oleh calon debitur sangat diperhatikan oleh PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Jaminan inilah yang dapat dijadikan perlindungan jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan oleh bank seperti pembiayaan bermasalah.

Setelah analisis dilakukan maka bank dapat menemukan nasabah tersebut sudah layak atau belum untuk diberikan pembiayaan UMKM. Langkah selanjutnya nasabah harus melengkapi beberapa dokumen untuk ditinjau oleh bank. Dokumen yang harus dilengkapi berupa:

1. Persyaratan umum
 - a. Permohonan dengan mengisi lembar permohonan Pembiayaan UMKM.
 - b. Memiliki rekening tabungan di Bank BBS. Pemohon telah memiliki rekening Tabungan Barokah atau bersedia membuka rekening Tabungan Barokah di Bank BBS.
 - c. Peruntukan untuk nasabah perorangan ataupun badan usaha dengan skala mikro, kecil dan menengah yang telah berjalan.
 - d. Tujuan sebagai tambahan modal bagi usaha mikro, kecil dan menengah.
 - e. *Margin dan Plafon Pembiayaan*
 1. *Margin* pembiayaan 0% dengan *plafon* pembiayaan maksimal Rp. 5.000.000
 2. *Margin* pembiayaan 3% dengan *plafon* pembiayaan maksimal Rp. 25.000.000
 3. *Margin* pembiayaan 6% dengan *plafon* pembiayaan maksimal Rp. 50.000.000

f. Jaminan Pembiayaan ini memerlukan jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor atau sertifikat tanah atau bilyet deposito.

g. Melengkapi dokumen-dokumen sebagai berikut:

- 1) *Fotocopy* KTP suami istri pemohon.
 - 2) *Fotocopy* Kartu Keluarga Pemohon.
 - 3) *Fotocopy* Surat Nikah pemohon.
 - 4) Surat keterangan Usaha dari Kepala desa.
 - 5) Asli jaminan BPKB/Sertifikat SHM
- 6) Untuk jaminan BPKB disertai dengan.
- a. Surat keterangan kepemilikan kendaraan dari kepala desa (bila BPKB atas nama orang lain)
 - b. Gesek Nomor Rangka dan Nomor Mesin.
- h. Identitas dari pemilik jaminan
- 1) *Fotocopy* KTP suami istri Pemilik Jaminan.
 - 2) *Fotocopy* Kartu Keluarga Pemilik Jaminan.
 - 3) *Fotocopy* Surat Nikah Pemilik Jaminan.
- i. Identitas usaha

1) Asli surat keterangan Usaha dari Kepala Desa.⁶³

Kelengkapan dokumen ini berguna untuk memeriksa biodata nasabah yang akan mengambil pembiayaan dan juga melakukan pemeriksaan terhadap jaminan yang digunakan nasabah yang mana bank memeriksa nilai jual dari jaminan tersebut karena jaminan yang

⁶³ <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/pembiayaan-mitra-umkm/>

diajukan harus sebanding nilainya dengan jumlah pembiayaan yang diambil nantinya.

Perlu diketahui bahwa setelah nasabah mengambil pembiayaan maka peran *Account Officer* sangat berpengaruh, yaitu *Account Officer* harus selalu memonitor jalannya pembiayaan tersebut sehingga dapat menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah. cara marketing memonitor jalannya pembiayaan dapat dilakukan dengan cara rutin mengunjungi nasabah dan selalu mengingatkan nasabah akan tanggal jatuh tempo pembayaran.

Setelah monitoring yang dilakukan bank, akan tetapi masih terjadi risiko pembiayaan bermasalah maka bank akan membagi kategori pembiayaan bermasalah kepada 3 kategori. Hal ini dilakukan oleh pihak bank untuk mengukur terjadinya risiko pembiayaan bermasalah.

Kategori nasabah lancar yaitu nasabah yang rutin setiap bulan membayar pembiayaan akan tetapi apabila terlambat melakukan pembayaran pembiayaan tidak lebih dari 3 bulan yaitu 0-90 hari keterlambatan. Kategori ini disebut juga dengan kolektibilitas 1

Kategori nasabah kurang lancar yaitu nasabah yang mengalami keterlambatan dimulai dari 91-120 hari. Kategori ini disebut juga dengan kolektibilitas 2.

Kategori nasabah macet merupakan nasabah yang telah terlambat melakukan pembayaran dimulai dari 120 hari ke atas yang

mana nasabah ini akan ditangani lebih khusus oleh bagian remedial. Kategori ini disebut juga dengan kolektibilitas 3.

Apabila nasabah mengalami pembiayaan bermasalah maka ada beberapa tindakan yang dilakukan bank untuk penyelesaiannya. Berikut ini prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah pada PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember Melakukan penyelesaian pembiayaan secara santun dan persuasif dengan nasabah. Melakukan *reschedulling, reconditioning, restructuring*.

Apabila nasabah masih belum dapat menyelesaikan pembiayaannya maka bank akan memberi peringatan Surat Pemberitahuan Tagihan, surat peringatan I, II dan III dan surat peringatan terakhir hingga surat eksekusi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurang cermatnya *Account officer (marketing)* dalam menganalisis 7P, kurangnya monitor terhadap nasabah pembiayaan. Faktor eksternal yaitu karakter nasabah yang buruk, kemampuan nasabah yang kurang baik dalam mengambil keuntungan dalam menjalankan usahanya dan pelayanan terhadap pelanggan yang buruk.
2. Adapun penerapan manajemen risiko dalam upaya mencegah pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Adapun langkah-langkahnya yaitu identifikasi risiko dengan cara melakukan analisis SWOT dan 7P dan memeriksa kelengkapan dokumen, pengukuran risiko dengan cara mengkategorikan pembiayaan, pemantauan risiko dengan cara rutin mengunjungi nasabah, dan langkah terakhir yaitu pengendalian risiko dengan cara persuasif, penjadwalan kembali (*reschedulling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restrucuting*) serta penarikan jaminan.

B.Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember agar dapat menekankan ketelitian pada saat melakukan analisis SWOT dan 7P terhadap nasabah sehingga dapat mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari.
2. Disarankan kepada PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember agar memberikan pelatihan kepada karyawan supaya memiliki kemampuan dalam setiap tugas dan tanggung jawab.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi acuan fokus penelitian dengan topik serupa, namun disini peneliti menyadari masih mengalami keterbatasan dalam penelitian ini, dengan begitu peneliti mengajukan dalam penelitian lebih lanjut diharapkan bisa menggunakan variabel lain atau menambah variabel yang memiliki pengaruh terhadap loyalitas nasabah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zachri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Al qur'an, Surah Al-kahfi ayat 10. 1999. *Al qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Toha Putra.
- Andrianto. 2020. *Manajemen Kredit*. Sidoarjo: CV. Penerbit Qiara Media.
- Andrianto. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media.
- Dewi, Ida Ayu Made Sasmita. 2019. *Manajemen Risiko*. Bali: UNHI Press.
- Dewi, Rosila. 2017. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Kasus Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Duwuliyani, suci. 2016. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Bagi Hasil (Musyarokah Dan Mudharabah) Di Oerusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT Permodalan BMT Ventura)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Erdilla, Nurfiana. 2020. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sombaupu Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Firdaus, Yogi. 2017. *Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT. Bprs Safir Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Firdausiyah, Zakiya Fitri. 2019. *Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada BMT Masalah Cabang Wagir Kabupaten Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hairul. 2020. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Handini, Sri. 2019. *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya: Sri Handini.
- Hanim, Lathifah. 2018. *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan Syariah*. Jakarta: GP Press Group.
- Ikatan Bankir Indonesian. 2015. *Manajemen Risiko 2*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumastuti, Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metofe Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran.

- Musdalifah. 2020. *Implementasi Manajemen Risiko Dalam Mengurangi Kredit Macet di BTN Pare-Pare*. Skripsi. Pare-Pare : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare.
- Nadia, Sarah. 2020. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN Sumatra Utara.
- Nikensari, Sri Indah. 2012. *Perbankan Syariah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Rika. 2019. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya Sanjaya. 2021. *Tata Kelola dan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Gowa: CV.Cahaya Bintang 5 Gemerlang.
- Sudarti, Yayuk. 2021. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murobahah Di BRI Syariah KCP Ngawi*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Sulastri, Lilis. 2016. *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LGM.
- Sumantri, Bambang Agus. 2017. *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Wandasari, Sofia. 2019. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Pengelolaan Pembiayaan Modal Kerja Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan*. Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN
<p>ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA PEMBIAYAAN UMKM DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH (Studi Kasus Di PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)</p>	<p>1. Apa saja faktor-faktor pembiayaan bermasalah pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember ?</p> <p>2. Bagaimana Penerapan manajemen risiko kredit pada pembiayaan UMKM di PT Bank BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah ?</p>	<p>1. Manajemen Risiko Kredit</p> <p>2. Pembiayaan Bermasalah</p>	<p>1. Penerapan Manajemen Risiko</p> <p>2. Penerapan Manajemen Risiko Kredit</p> <p>3. Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah</p> <p>4. Analisis Pembiayaan UMKM</p>	<p>1. Jenis Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kualitatif • Dengan Pendekatan Studi Kasus <p>2. Teknik Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<p>PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR CABANG JEMBER</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahsan Supriyanto
NIM : E20181153
Prodi : Perbankan syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yan dirujuk sumbernya.

Jember, 3 Januari 2023
Saya yang menyatakan



Ahsan Supriyanto
NIM: E20181153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan bapak M. Chairil Anwar Sandy selaku pimpinan PT. Bank
BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember



Wawancara dengan bapak Abd Wahid selaku Marketing PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember



Wawancara dengan ibu Aminah selaku Nasabah Pembiayaan UMKM di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
01	15 OKTOBER 2022	WAWANCARA DENGAN BAPAK M. CHAIRIL ANWAR SANDY	
02	24 OKTOBER 2022	WAWANCARA DENGAN BAPAK M. CHAIRIL ANWAR SANDY	
03	25 OKTOBER 2022	WAWANCARA DENGAN BAPAK M. CHAIRIL ANWAR SANDY	
04	27 DESEMBER 2022	WAWANCARA DENGAN BAPAK ABD. WAHID	
05	28 DESEMBER 2022	WAWANCARA DENGAN IBU AMINAH	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BHAKTI SUMEKAR
Mitra Dalam Bermuamalah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 435.402.25.B-~~BS~~/OPS/BPRS-BS/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

N a m a : Ahsan Supriyanto

N I M : E20181153

Program/ Fakultas : Perbankan Syariah/ Ekonomi & Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di PT. BPR Syariah Bhakti Sumekar Cabang Madya Jember tentang "**Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Pada Pembiayaan UMKM Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di PT. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember)**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya Kami sampaikan terima kasih

Jember, 02 Desember 2022

PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR
CABANG JEMBER


M. CHAIRIL ANWAR SANDY
Pimpinan Cabang

Tindasan:
1. Arsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KANTOR PUSAT
Jl. Trunojoyo No. 137 Sumenep 69416
Telp. (0328) 672 388, Fax. (0328) 665 638
www.bhaktisumekar.co.id
info@bhaktisumekar.co.id



AYO ke BANK SYARIAH

LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-7.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/02/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : AHSAN SUPRIYANTO
NIM : E20181153
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pembiayaan UMKM Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Februari 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Syahrul Mulyadi

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Ahsan Supriyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 18 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Ares Barat Desa Palongan Kec.
Bluto Kab. Sumenep
Status : Belum Menikah
Handphone : 081334992950
e-mail : ahsansupriyanto2@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2006 : TK Raudlatul Ulum Palongan
2006-2012 : SDN Palongan
2012-2015 : MTS Raudlatul Ulum Palongan
2015-2018 : MA Nurul Islam Karangcempaka
2018- Sekarang : Srata 1 Prodi Perbankan Syariah
Universitas Islam Negeri Kiai Achmad
Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

2018-2020 : Unit Pengembangan Kegiatan Keilmuan
Universitas Islam Negeri Kiai Achmad
Siddiq Jember
2018-2020 : Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Al-
fatih Cabang Jember
2018-Sekarang : Guru Kelas V SDS Ilmu Al Quran